

UPAYA PENCEGAHAN POLIO MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DI DESA TANJUNG REJO KABUPATEN PESAWARAN

Aspri Sulanto¹, Hidayatul Rizky^{2*}, Ade Umar Aulia Fauzi³, Alfath Habbie⁴, Bagas Surya Atmaja⁵, Leona Ferda Fitrihanny⁶, Fathul Qadir Kasyfi⁷, Febi Susanto⁸, Balqist Ar Rahmah⁹

¹Departemen Ilmu Kesehatan Anak Rumah Sakit Bintang Amin, Bandar Lampung

²⁻⁹Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, Bandar Lampung

*)Email Korespondensi : hidayatulrizky98@gmail.com

Abstract

According to the WHO, in 2018, around 20 million children worldwide had not received complete vaccinations, and some had not been vaccinated at all. Indonesia's Ministry of Health (Kemenkes RI) continues to receive reports of outbreaks caused by the polio virus in several regions across the country. A total of 32 provinces and 399 regencies/cities in Indonesia are classified as high-risk areas for polio. Polio vaccination in infants and children not only protects the individual but also helps prevent the transmission of the disease to others. Based on this background, a community service program was carried out in the form of a public education campaign during the 2024 National Polio Immunization Week (PIN) to raise public awareness in Tanjung Rejo Village as a preventive measure against polio. A total of 67 participants, consisting of parents of children who visited the integrated health service posts (posyandu), took part in this educational event. The activity was successfully conducted and received enthusiastic responses from the general public, especially the community of Tanjung Rejo Village, Negeri Katon Subdistrict, Pesawaran Regency.

Keywords : Polio, Pin, Vaccination, Immunization, Pesawaran

Abstrak

Menurut WHO, pada tahun 2018 terdapat sekitar 20 juta anak di seluruh dunia yang belum mendapatkan vaksinasi lengkap, bahkan sebagian diantaranya tidak menerima vaksinasi sama sekali. Kemenkes RI terus menerima laporan mengenai Kejadian Luar Biasa (KLB) yang disebabkan oleh virus polio di beberapa wilayah di Indonesia. Sebanyak 32 provinsi dan 399 kabupaten/kota di Indonesia dikategorikan sebagai wilayah berisiko tinggi terhadap polio. Vaksinasi polio pada bayi dan anak tidak hanya melindungi individu tersebut, tetapi juga berperan dalam mencegah penularan penyakit untuk orang lain. Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio 2024 sebagai langkah pencegahan polio melalui peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Tanjung Rejo. Sebanyak 67 peserta yang merupakan orang tua dari anak-anak yang datang ke posyandu terlibat dalam kegiatan penyuluhan ini. Kegiatan terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang antusias dari masyarakat umum khususnya masyarakat Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

Kata Kunci: Polio, Pin, Vaksinasi, Imunisasi, Pesawaran

1. PENDAHULUAN

Polio merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dan bersifat menular, terutama menyerang anak-anak berusia di bawah lima tahun. Penularan virus polio terjadi dari satu individu ke individu lainnya melalui jalur fekal-oral, kontak dengan benda atau makanan yang terkontaminasi, serta lingkungan yang tidak higienis, sehingga meningkatkan risiko penyebaran. (WHO, 2022). Menurut

World Health Organization (WHO), pada tahun 2018 terdapat sekitar 20 juta anak di seluruh dunia yang belum mendapatkan vaksinasi lengkap, bahkan sebagian diantaranya tidak menerima vaksinasi sama sekali. Untuk mencapai kekebalan komunitas (*Herd Immunity*) diperlukan cakupan vaksinasi yang tinggi dan merata, dengan target minimal 95%. Namun, di Indonesia masih banyak anak yang belum mendapatkan vaksinasi lengkap, bahkan beberapa anak belum pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir (Kemenkes, 2019). Upaya pemberantasan polio secara global sedang dilakukan di negara-negara endemik polio seperti Pakistan, Nigeria dan Afghanistan. Meskipun insiden kasus global secara keseluruhan telah berkurang lebih dari 99% (Sofiyati, 2022). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI terus menerima laporan mengenai Kejadian Luar Biasa (KLB) yang disebabkan oleh virus polio di beberapa wilayah di Indonesia. Sebanyak 32 provinsi dan 399 kabupaten/kota di Indonesia dikategorikan sebagai wilayah berisiko tinggi terhadap polio. Dari tahun 2022 hingga 2024, dilaporkan terdapat 12 kasus kelumpuhan, di mana 11 kasus diantaranya disebabkan oleh virus polio tipe 2, sedangkan satu kasus lainnya disebabkan oleh virus polio tipe 1 (Kemenkes RI, 2024). Polio merupakan salah satu penyakit menular yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Vaksinasi polio pada bayi dan anak tidak hanya melindungi individu tersebut, tetapi juga berperan dalam mencegah penularan penyakit untuk orang lain (Budijanto, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio 2024 sebagai langkah pencegahan polio melalui peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Tanjung Rejo.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024 bertempat di Kantor Kepala Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan PIN Polio 2024 sebagai langkah pencegahan polio melalui peningkatan pengetahuan masyarakat dan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu a) tahap persiapan, seperti izin kegiatan, persiapan materi, alat, bahan, dan akomodasi kegiatan, b) tahap kegiatan penyuluhan, dimulai dari pembukaan acara dan sesi tanya jawab, dan c) penutupan, seperti pemberian *door prize*, foto bersama dan pembuatan laporan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 67 peserta yang merupakan orang tua dari anak-anak yang datang ke posyandu di Kantor Kepala Desa Tanjung Rejo terlibat dalam kegiatan penyuluhan ini. Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya yaitu masyarakat khususnya orang tua mengetahui informasi terbaru mengenai penyakit polio, gejala, cara penularan, risiko, dan pencegahan polio, serta PIN Polio.

Mengingat vaksin dirancang untuk merangsang sistem kekebalan dalam menghasilkan antibodi, anak yang tidak menerima imunisasi berisiko lebih tinggi mengalami gejala parah jika terpapar virus (Hidayat, 2008). Tanpa vaksinasi, tubuh tidak memiliki antibodi yang cukup untuk melawan virus polio, sehingga rentan mengalami infeksi berat (Noordiati, 2018). Untuk itulah Kemenkes kembali menyelenggarakan PIN Polio sebagai respons atas temuan kasus polio di beberapa daerah di Indonesia (Kemenkes, 2024).

Kegiatan PIN Polio dilakukan juga oleh UPT Puskesmas dengan kerjasama bersama kelurahan. Dalam pelaksanaannya, penyuluhan PIN Polio disertai dengan kegiatan penyuntikan vaksin, sehingga pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada penyuluhan (Kelurahan Gowongan, 2024). Untuk itu, kegiatan PIN Polio 2024

dilakukan di berbagai tempat seperti pusat-pusat kesehatan, sekolah, dan tempat-tempat umum lainnya (Dinkes Indragiri Hulu, 2024).



Gambar 1. Penyuluhan PIN Polio 2024



Gambar 2. Diskusi bersama warga



Gambar 3. Peserta penyuluhan

Diharapkan kegiatan serupa bisa dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mencegah penyakit dan menjaga kesehatan diri serta keluarga. Kegiatan dapat berupa penyuluhan secara berkelanjutan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat yang sedang menunggu pelayanan kesehatan. Serta diadakan kerjasama dengan instansi atau organisasi kesehatan yang berkaitan di Rumah Sakit Bintang Amin.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa berupa penyuluhan mengenai PIN Polio sebagai salah satu upaya pencegahan polio yang berada di Desa Tanjung Rejo telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat seperti penyuluhan ini masih mendapatkan respon yang antusias dari masyarakat umum khususnya wilayah Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan untuk pihak-pihak yang sudah terlibat untuk kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat ini baik dari pihak kampus, rumah sakit, maupun aparat desa yang dapat bekerjasama dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mencegah penyakit dan menjaga kesehatan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Budijanto. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Sebelum Usia 1 Tahun*. Tesis Megister Kedokteran Keluarga FK UNS.
- Dinas Kesehatan Indragiri Hulu. (2024). Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio. Retrieved Juli 24, 2024, from <https://dinkes.inhukab.go.id/sungaiparit/2024/07/24/pekan-imunisasi-nasional-pin-polio/>
- Hidayat, AA. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Kelurahan Gowongan. (2024). Antusiasnya Warga Gowongan Ikuti Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio 2024 Putaran I di Kelurahan Gowongan. Retrieved Februari 2, 2025, from <https://gowongankel.jogjakota.go.id/detail/index/34643>
- Kemendes RI. (2019). PID 2019, Tingkatkan Cakupan dan Mutu Imunisasi Lengkap. Retrieved Agustus 15, 2024, from <https://sehatnegeriku.kemdes.go.id/baca/umum/20190423/4730018/pid-2019-tingkatkan-cakupan-dan-mutu-imunisasi-lengkap/>
- Kemendes RI. (2024). Pentingnya PIN Polio untuk Mencegah KLB. Retrieved Agustus 15, 2024, from <https://sehatnegeriku.kemdes.go.id/baca/umum/20240720/2146061/pentingnya-pin-polio-untuk-mencegah-klb/>
- Kemendes RI. (2024). PIN Polio Kembali Dilaksanakan di 33 Provinsi di Indonesia. Retrieved Juli 22, 2024, from <https://sehatnegeriku.kemdes.go.id/baca/rilis-media/20240529/1545588/pin-polio-kembali-dilaksanakan-di-33-provinsi-di-indonesia/>
- Noordiati. (2018). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Malang : Wineka Media
- Sofiyati. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Polio dengan Waktu Pemberian Imunisasi Polio di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 2022(2), 52–65.
- World Health Organization (WHO). (2022). Agen Penyebab Poliomyelitis